

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertanian merupakan suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya hayati termasuk ke dalam kegiatan budidaya atau bercocok tanam dari hulu sampai hilir serta pembesaran hewan ternak yang ada di lingkungan (Arwati, 2018).

Indonesia merupakan daerah agraris, karena memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pusat dari perekonomian masyarakat, bahkan sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam proses pembangunan nasional karena sektor pertanian merupakan penentu stabilitas harga dan juga dapat mempengaruhi terjadinya inflasi perekonomian, karena meningkatnya sektor pertanian dapat mengurangi impor dan meningkatkan ekspor. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani dan hidup bergantung pada hasil pertanian.

Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Perubahan perilaku merupakan dampak dari proses komunikasi. Komunikasi pada masyarakat tani salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan melalui kelompok tani (Abdullah et al, 2021).

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan (Ditjen Perkebunan,2015).

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri (Iwan, 2010). Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani dalam suatu kegiatan, maka paradigma baru penyuluh pertanian kedepan harus mengutamakan peran aktif kelompok tani, petani juga merupakan bagian dari perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Sehingga kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan didalam suatu kelompok tani. Penyuluh Pertanian Lapangan mempunyai peran yang aktif di dalam mengembangkan setiap sektor pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan dapat menghasilkan ide atau gagasan yang bisa mendukung perkembangan pertanian sehingga petani mendapatkan inovasi yang dapat mengembangkan hasil tani yang baik (Nopitasari et al., 2017).

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga

merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Sumatera Utara terpilih menjadi salah satu wilayah pelaksana program intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman kopi jenis arabika. Dalam implementasinya, pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga telah menerima penghargaan dalam mendukung peningkatan produksi dan daya saing kopi nasional pada tahun 2017.

Berikut adalah data mengenai luas tanaman dan jumlah produksi areal kopi arabika yang ada di Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Luas Tanaman dan Produksi Kopi Arabika Menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara (2019-2020)**

No.	Kabupaten /Kota	Luas Tanaman (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas(ton/ha)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Mandailing Natal	3.554,00	3.564,00	2.332,00	2.533,00	0,66	0,71
2	Tapanuli Selatan	4.608,00	4.608,00	2.098,00	2.103,00	0,46	0,46
3	Tapanuli Utara	16.467,00	16.468,00	15.213,00	15.220,00	0,92	0,92
4	Toba Samosir	4.784,00	4.788,00	4.187,00	4.403,00	0,88	0,92
5	Simalungun	8.217,00	8.233,00	10.324,00	10.523,00	1,26	1,28
6	Dairi	12.088,00	12.099,00	9.612,00	9.613,00	0,80	0,79
7	Karo	9.198,00	9.205,00	7.402,00	7.403,00	0,80	0,80
8	Deli Serdang	713	711	666	663	0,93	0,93
9	Langkat	75	75	78	78	1,04	1,04
<b>10</b>	<b>Humbang Hasundutan</b>	<b>12.044,00</b>	<b>12.057,00</b>	<b>9.677,00</b>	<b>9.683,00</b>	<b>0,80</b>	<b>0,80</b>
11	Pakpak Bharat	959	964	1.084,00	1.084,00	1,13	1,12
12	Samosir	5.058,00	5.064,00	4.163,00	4.163,00	0,82	0,82
	<b>Jumlah</b>	<b>68.567</b>	<b>77.836</b>	<b>66.831</b>	<b>67.469</b>	<b>10,50</b>	<b>10,61</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1 Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan produsen perkebunan rakyat kopi arabika yang besar di Sumatera Utara. Kabupaten Humbang Hasundutan Pada tahun 2019 dan tahun 2020 menghasilkan produktivitas yang sama yaitu 0,80 ton/ha.

Pemerintahan daerah Provinsi Sumatera Utara melalui Dinas Perkebunan secara serius mendorong upaya peningkatan produksi tanaman kopi melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman kopi. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian

untuk tanaman perkebunan kepada kelompok tani di tingkat desa/ kelurahan (Kansrini et al, 2020).

Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru (Fatah, 2006).

Berikut adalah data mengenai luas tanaman dan jumlah produksi areal kopi arabika di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2 Luas tanaman dan produksi Kopi Arabika Di Kabupaten Humbang Hasundutan (2016-2020)**

No.	Tahun	Luas Tanaman (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2016	11.107,00	6.284,00	0,57
2	2017	11.374,50	6.807,10	0,60
3	2018	12.044,00	9.677,00	0,80
4	2019	12.044,00	9.677,00	0,80
5	2020	12.057,00	9.683,00	0,80

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada produktivitas kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2016 adalah 0,57 ton/ha, meningkat hingga tahun 2020 dengan produktivitas 0,80 ton/ha.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan, penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini didukung ketersediaan lahan yang cukup luas serta iklim tropis yang cocok untuk pertumbuhan kopi, sehingga menghasilkan biji kopi yang berkualitas dan berpotensi ekspor. Hal tersebut membawa dampak yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Humbang Hasundutan (Kartika, 2013).

Berikut adalah data luas areal dan produksi tanaman kopi arabika berdasarkan kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.3

**Tabel 1.3 Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Rakyat Kopi Arabika Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019**

No	Kecamatan	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Bakti Raja	220	310	1,41
2.	Dolok Sanggul	3.090,00	2.324,00	0,75
<b>3.</b>	<b>Lintongnihuta</b>	<b>2.978,00</b>	<b>1.982,00</b>	<b>0,67</b>
4.	Onan Ganjang	1.371,00	1.142,00	0,83
5.	Pakkat	349,5	486	1,39
6.	Parranginan	1.625,00	1.329,00	0,82
7.	Parlilitan	274,5	370	1,35
8.	Pollung	1.274,00	998	0,78
9.	Sijama Polang	862	736	0,85
10.	Tara Bintang	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>12.044</b>	<b>9.677</b>	<b>8,85</b>

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.3, pada tahun 2019 total luas areal kopi arabika adalah 12.044 ha, produksi 9.677 ton dan produktivitas 8,85 ton/ha. Kecamatan Lintongnihuta merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan yang memiliki lahan kopi arabika yang luas.

Pembinaan terhadap kelompok tani dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktivitas kelompok tani agar meningkat pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anggota kelompok tani melalui pembinaan kelompok tani, sehingga petani menjadi tau, mau dan mampu di dalam mengelola usahataniya guna untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Sianturi, 2019).

Penyuluhan erat kaitannya dengan pemberdayaan suatu kelompok tani sebab pada proses penyuluhan melibatkan para petani atau anggota kelompok tani. Penyuluh harus bisa memberikan kontribusinya kepada petani melalui pemberdayaan kelompok tani tentunya dengan program-program yang sudah di rencanakan sebelumnya oleh pemerintah setempat yang bertujuan untuk memandirikan, menswadayakan, menguatkan kelompok tani. Dengan adanya penyuluh pertanian anggota kelompok tani bisa bersama-sama memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian (Ningsih, 2016).

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan sangat dibutuhkan bagi kelompok tani. Dan apabila dilaksanakan peranannya secara optimal dapat meningkatkan produksi dan mengembangkan kelompok tani kopi arabika. Untuk itu belum ada kajian yang telah dilaksanakan untuk menjawab persoalan diatas, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji **“Hubungan Peran Penyuluh Dengan Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Kopi Arabika”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi petani kopi tentang peran penyuluh dalam kelompok tani di Desa Nagasaribu III ?
2. Bagaimana partisipasi petani kopi dalam kelompok tani di Desa Nagasaribu III?
3. Bagaimana hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani tanaman kopi di Desa Nagasaribu III ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi petani kopi tentang peran penyuluh dalam kelompok tani di Desa Nagasaribu III
2. Untuk mengetahui partisipasi petani kopi dalam kelompok tani di Desa Nagasaribu III
3. Untuk melihat hubungan peran penyuluh dengan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di Desa Nagasaribu III

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

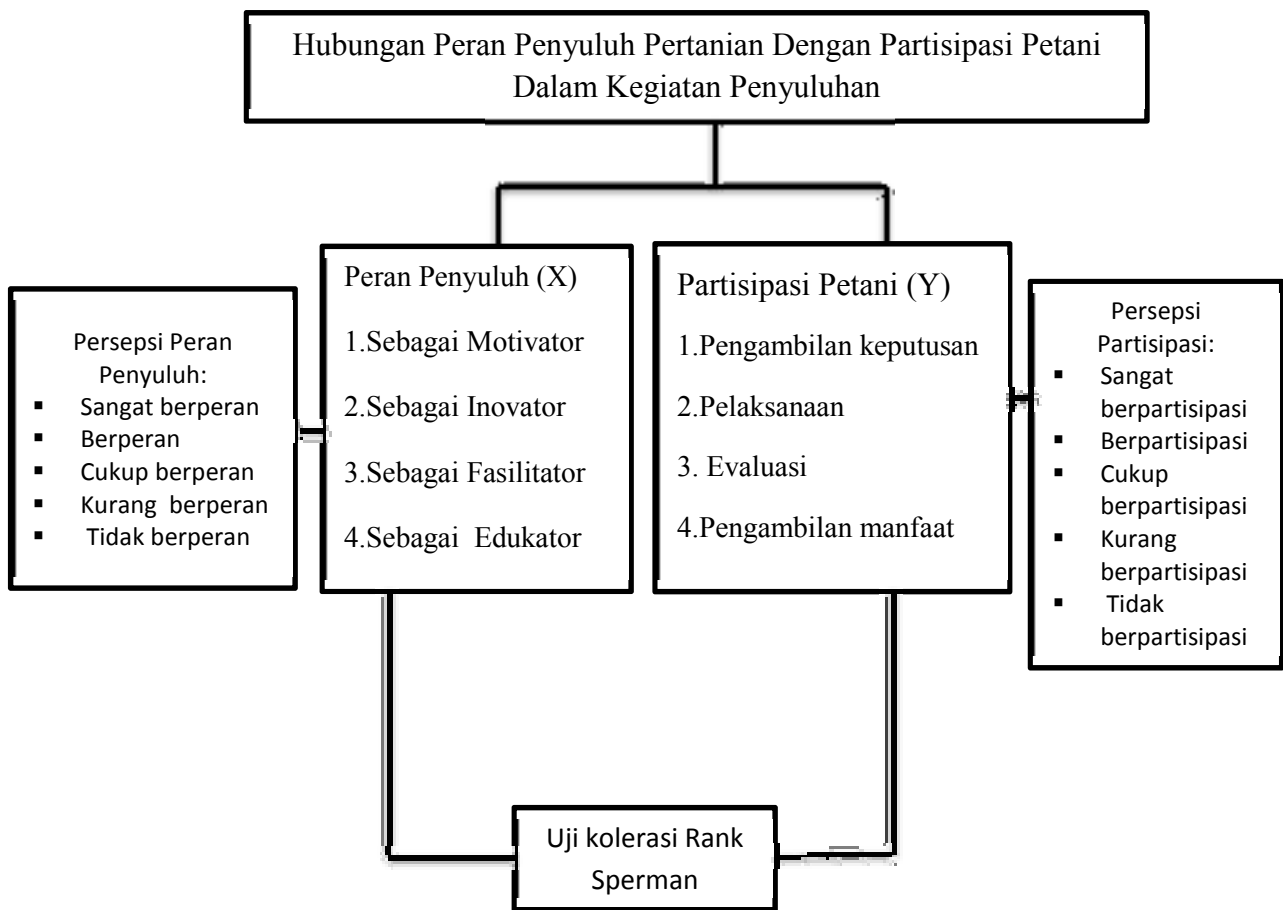
1. Bagi mahasiswa, sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1), di program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan informasi petani bagaimana hubungan peran penyuluh dengan partisipasi kelompok tani.
3. Sebagai referensi dan bahan studi bagi peneliti selanjutnya dan bagi pihak yang membutuhkan.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas. Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat/petani untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian dan kesehatan sehingga dapat mencapai sasaran yang ditetapkan. Penyuluh pertanian memiliki peran yaitu sebagai fasilitator, motivator, inovator dan edukator agar tujuan penyuluhan tercapai.

Partisipasi petani melalui pengikutsertaan dapat menjadikan cara yang efisien untuk mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi petani dicerminkan pada keikutsertaan dalam suatu kegiatan baik berupa tenaga, waktu, pikiran, finansial, dan materi dari masyarakat. Kegiatan pembangunan yang menunjukkan partisipasi diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, dan partisipasi dalam pemantauan evaluasi dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Berikut skema kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dengan Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Kopi Arabika di Desa Nagasaribu III



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penyuluh Pertanian**

Penyuluhan pertanian merupakan industri jasa yang menawarkan pelayanan publik non-formal dan memberikan informasi pertanian kepada petani serta pihak-pihak lain yang memerlukan Pembangunan Jangka Panjang. Pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap penyuluhan pertanian, hal ini dapat dilihat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Diharapkan dengan adanya landasan hukum yang jelas maka penyuluhan pertanian bisa berjalan lebih terarah (Darmawati, 2019)

Penyuluhan sebagai proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi petani memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian. Penyuluhan bertujuan meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap mental), dan psikomotorik (keterampilan) dari para petani. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebuah proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lain yang dapat mengubah perilaku para petani agar lebih adoptif terhadap teknologi baru, berwawasan luas, berkemampuan dalam pengambilan keputusan dengan cepat, mampu menyaring kebenaran informasi, memilih kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing dan mengimplementasikannya pada usahatani (Tinaprilla, 2014).

Tujuan dan sasaran kebijakan penyuluhan pertanian mencakup pelaku utama dan pelaku usaha. Dimana tujuan akhir pemerintah yaitu peningkatan pemberdayaan petani sehingga menjadi sejahtera dan meningkatkan produksi pertanian. Setiap target grup menjalankan perannya masing masing sesuai dengan kapasitas dan wewenangnya. Selain itu adanya kesetaraan kepada seluruh petani di Indonesia. Dalam implementasi kebijakan penyuluhan pertanian, masih terdapat permasalahan yang harus diperhatikan pemerintah.

1. Kualitas dan jumlah SDM penyuluh, kualitas SDM penyuluh rendah menjadi salah satu permasalahan. Ketidakmampuan penyuluh dalam menjalankan program dari pemerintah dan minimnya disiplin ilmu yang dimiliki menjadi kendala dalam penyuluhan. Selain itu, proses adaptasi penyuluh yang kurang baik dalam masyarakat akan menimbulkan gesekan sosial di lingkungan masyarakat itu sendiri. Kurangnya jumlah penyuluh serta sebaran penyuluh yang tidak merata. Keberadaan suatu daerah yang terpencil, minimnya sarana dan prasarana serta jauh dari pusat kota menjadi salah satu alasan kurangnya jumlah penyuluh disuatu daerah tersebut. Idealnya 1 desa 1 penyuluh agar penyuluhan pertanian dapat berjalan baik. Dengan kondisi seperti ini pemerintah bisa berupaya menumbuhkembangkan penyuluh swadaya.

2. Sarana dan prasarana penyuluhan. Dengan keberadaan penyuluhan yang langsung bersentuhan dengan petani, tentunya membutuhkan sarana dan prasaran yang memadai. Pada prakteknya, masih banyak penyuluh yang belum mendapatkan sarana dan prasarana tersebut. Kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja penyuluh dalam menjalankan aktivitasnya.

3. Mobilisasi dan perpindahan penyuluh. Motivasi dan semangat penyuluh dalam melakukan berbagai aktivitas penyuluhan dapat menentukan keberhasilan petani ataupun kelompok tani. Tekanan dan masalah sosial lainnya mempengaruhi mobilisasi penyuluh. Kebijakan dilakukan dinas terkait dalam merotasi atau melakukan pemindahan PPL dari satu desa pindah ke desa

yang lain akan memberikan pengaruh sosial terhadap petani atau masyarakat. Adapula ketidaksesuan penyuluh atau petani terhadap kondisi seperti ini (Vintarno et al, 2019).

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan merupakan variabel penting yang dipengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian. Kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan. Kinerja pelayanan penyuluh pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan masyarakat tani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluhnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup petani (Arifin, 2015).

## **2.2 Peranan Penyuluh**

Tugas pokok dan fungsi seorang penyuluh dalam memberdayakan masyarakat adalah pengembangan motivasi diri petani dan penyuluh peningkatan kompetensi dan keahlian (kompetensi manajemen dan kompetensi teknis) menciptakan kemandirian petani dalam merencanakan usahatani, dan memfasilitasi petani dalam menggunakan akses informasi teknologi untuk kepentingan usahatannya.

Hal ini bermanfaat untuk keberhasilan dan keberlangsungan penyelenggaraan program penyuluhan, karena petani merasa diperhatikan sekaligus dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan mereka (Bahua, 2016).

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber

daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani nelayan dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian, bertujuan untuk mencapai petani - nelayan yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga terwujudnya masyarakat yang sejahtera (Sianturi, 2019).

Adapun peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran penyuluh sebagai motivator, inovator dan fasilitator dan edukator.

#### A. Penyuluh sebagai fasilitator

Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam hal melayani, memenuhi kebutuhan petani, memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluhan ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Sianturi, 2019).

#### B. Penyuluh sebagai motivator

Penyuluh sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada masyarakat agar mereka mau bekerja secara efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Penyuluh juga harus mampu untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat agar mereka tetap semangat dan tidak putus asa dengan kegagalan dalam usahatani (Hasmawati, 2017).

#### C. Penyuluh sebagai inovator

Peran penyuluh sebagai inovator adalah berperan untuk mengenalkan teknologi baru baik teknologi panen, pengolahan, pengairan, dan teknologi pasca panen, serta membantu petani

untuk mengadopsi inovasi dalam kegiatan pertanian. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator akan mendorong adanya perubahan terhadap adopsi inovasi dalam sistem pertanian baik saat praktek, cara kerja dan juga pola pikir petani sehingga akan memudahkan petani dalam kegiatan usahatani (Marbun et al, 2019).

#### D. Penyuluh sebagai edukator

Peran penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries atau stakeholders) pembangunan yang lainnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan yang ketiga, pengetahuan petani meningkat. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. Penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman petani (Sianturi, 2019).

### **2.3 Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terdiri atas petani dewasa baik pria maupun wanita maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Sementara itu, kelompok tani merupakan wahana belajar mengajar, wadah bagi setiap anggota untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, petani perlu dilibatkan dalam proses belajar dan

mengajar sehingga dapat meningkatkan SDM petani dan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dapat bertambah baik. Komunikasi kelompok tani menurut derajat keterhubungannya dapat dimasukan ke dalam derajat mutual pairs karena dalam hal ini, masing-masing petani saling berinteraksi satu sama lain, sehingga informasi yang diperoleh dapat terwujud dari 2 arah.

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk petani dalam bertukar pikiran, pendapat maupun solusi. Biasanya kegiatan-kegiatan pertanian di fokuskan dalam kelompok tani. Kelompok tani merupakan kumpulan dari beberapa petani yang mempunyai tujuan yang sama. kelompok tani merupakan wadah bagi petani yang berfungsi untuk mengadakan rapat rutin anggota kelompok tani dan biasanya digunakan untuk sosialisasi oleh penyuluh pertanian lapang (PPL) tentang program baru pemerintah. Selain itu, kelompok tani sering mengadakan agenda rapat rutin guna membahas masalah pertanian petani di desa (Felis, 2018).

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparah lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

## **2.4 Pemberdayaan Petani**

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah

perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan sosial (Lestari, 2009). Pemberdayaan juga dapat membantu petani yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

## **2.5 Partisipasi Petani**

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004).

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan. Menurut Van Den Ban dan Hawkins, ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi masyarakat terjadi karena :Takut/ terpaksa, ikut ikutan dan kesadaran (Koampa dkk. 2015).

Azhari (2011) kategori tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: 1. Partisipasi rendah (Nonparticipation), klasifikasi ini dikatakan sebagai bukan peran serta, masyarakat hanya dijadikan sebagai obyek suatu kegiatan. 2. Partisipasi sedang (Tokenism), klasifikasi pada level ini masuk ke dalam derajat penghargaan dan mengalah, yaitu saat masyarakat sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya, tetapi keputusan apa yang akan diambil sepenuhnya berada ditangan pemerintah. 3. Partisipasi tinggi (Citizen Power), klasifikasi yang sebenarnya ada dalam gagasan tentang peran masyarakat itu sendiri, yaitu pada derajat kekuasaan masyarakat dimana sudah terjadi pembagian hak, tanggungjawab dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. seharusnya dirumuskan sebagai mengambil bagian dalam menentukan hal-hal yang menyangkut atau mempengaruhi hidup dan penghidupan masyarakat itu sendiri.

Secara singkat partisipasi menurut Astuti (2009) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama
- b. Pelaksanaan, yaitu penggerak sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang di laksanakan.
- c. Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai
- d. Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.



Partisipasi dibagi menjadi 2 bagian yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif dicerminkan pada keikutsertaan dalam suatu kegiatan baik berupa tenaga, waktu, uang, materi, pikiran dari masyarakat. Sedangkan partisipasi pasif adalah keikutsertaan tanpa memberikan sesuatu baik itu pikiran, tenaga dan materi (Padjari et al, 2021).

## **2.6 Persepsi Petani**

Persepsi merupakan penyerapan terhadap informasi melalui indera dengan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Menurut Sugiharto, 2007, bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Robbins dan Timothy 2018, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memberikan suatu persepsi antara lain sebagai berikut:

1. Sikap merupakan suatu reaksi yang terjadi pada seseorang yang mencerminkan suatu perasaan terhadap objek, aktivitas, peristiwa dan orang lain.
2. Motivasi yakni suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.
3. Minat yaitu dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu
4. Pengalaman ialah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sehingga memberikan suatu tanggapan terhadap objek tersebut.

5. Harapan merupakan sesuatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan akan didapatkan di masa yang akan datang.

## **2.7 Hasil Penelitian Terdahulu**

**Amahorseya dkk (2014), Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator Dalam Penerapan Usaha Pertanian Lahan Sempit Di Desa Hukurila Kotamadya Ambon.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas peran penyuluh pertanian dalam penerapan model kawasan rumah pangan lestari dalam hubungannya dengan usaha pertanian lahan sempit yang dilakukan oleh kelompok tani didesa hukurila Kotamadya Ambon. Disimpulkan bahwa sesuai hasil penelitian ini adanya hubungan signifikan peran penyuluh pertanian dengan hasil kerja kelompok tani dalam proses komunikasi secara efektif.

**Putri (2016), Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.** Penelitian ini merupakan penelitian survei, menggunakan responden yang dipilih dengan menggunakan metode sampling bertahap (multistage sampling) dengan memilih 5 dari 25 kelompok tani dan memilih 30 responden dari kelompok tani terpilih, yang dilakukan secara sengaja (purposive). Data di analisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai Motivator, Edukator, Organisator, dan Komunikator dikategorikan berperan, sedangkan peran penyuluh sebagai Katalisator dan Konsultan dikategorikan tidak berperan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah mengatur jadwal pertemuan dengan 25 kelompok tani karena penyuluh hanya berjumlah satu orang, daerah yang luas yang mengakibatkan penyuluh banyak menghabiskan waktu diperjalanan, tidak semua solusi dan saran dari penyuluh dapat diterima kelompok tani karena petani belum terbiasa menggunakan teknologi baru, dan kelompok tani masih belum berkembang karena masih bergantung kepada

penyuluh. Dari hasil ini disarankan agar penyuluh diharapkan lebih meningkatkan kontribusinya dengan membantu petani dalam memecahkan masalah, membantu proses dilapangan dan menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

**Sianturi (2019), Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas yang hasilnya tergolong sangat tinggi dengan nilai 83%. Dan hubungan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas tergolong dalam :

- a. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai fasilitator, Motivator, dan Dinamisator terdapat hubungan yang signifikan.
- b. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani sebagai inovator dan edukator tidak terdapat hubungan yang signifikan.

**Muspitasari (2019), Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.** Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel Y. Hasil dan pembahasan bahwa variabel yang berpengaruh nyata yaitu peran penyuluh pertanian yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tani adalah fasilitator dan pendidik. Peran penyuluh pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang sudah cukup baik karna penyuluh telah melakukan tugasnya dengan memberikan fasilitas kepada kelompok tani dan juga penyuluh telah menjadi pendidik ataupun memberi bimbingan kepada petani guna menopang kesejahteraan petani dan keluarganya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Nagasaribu III Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive) dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangannya bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah sentra produksi kopi yang terus berkembang.

#### **3.2 Metode Penentuan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Nagasaribu III.

Berikut merupakan jumlah populasi di Desa Nagasaribu III, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

<b>No.</b>	<b>Nama Kelompok Tani</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
1.	Satahi	26
2.	Srikandi	20
3.	Sepadan	20
4.	Mekar Tani	20
5.	Lumban Lobu	20
6.	Serep ina	28
7.	Semangat Baru	20
8.	Saudara Tani	25
	<b>Jumlah :</b>	<b>179</b>

*Sumber : Kantor kepala desa Nagasaribu III, 2023*

### **3.2.2 Sampel**

Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017) Random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini dapat memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelompok tani yang diambil secara acak dari 8 kelompok tani yang ada di Desa Nagasaribu III.

Berikut merupakan jumlah sampel di Desa Nagasaribu III, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel**

<b>No.</b>	<b>Nama Kelompok Tani</b>	<b>Jumlah Petani</b>
1.	Sepadan	20
2.	Mekar Tani	20
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>

### **3.3 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait, kantor camat, kantor lurah/desa, ppl, buku statistik Kecamatan Lintongnihuta dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Humbang Hansudutan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (feld research) yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang kongkrit melalui:

1. Observasi

Observasi yakni peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Teknik digunakan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan langsung tentang kegiatan-kegiatan dan hasil kegiatan para kelompok tani kopi.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sedemikian rupa dan peneliti mengajukan langsung kepada setiap responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui keterangan- keterangan tertulis yang merupakan dokumen-dokumen dari berbagai sumber instansi atau lembaga yang terkait seperti kantor desa.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama dan kedua, yaitu mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani kopi di Desa Nagasaribu III, maka data yang dikumpulkan ialah pelaksanaan penyuluh dalam kelompok tani berdasarkan peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, inovator, edukator dan partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemantauan evaluasi dan pengambilan manfaat.

Berikut merupakan pengukuran variabel pada peran penyuluh (X) dapat dilihat pada tabel

3.3

**Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X)**

Variabel	Indikator	Kriteria	
Sebagai fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan sarana produksi yang baik dari pemerintah</li> <li>• Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan kelompok tani kopi dengan meningkatkan produksi</li> <li>• Penyuluh membantu petani mendapatkan sarana dan prasarana dari pemerintah</li> <li>• Penyuluh mendampingi tim ahli dalam proses penyampaian materi dari tim teknis</li> <li>• Penyuluh membantu memecahkan masalah dalam kelompok tani kopi</li> </ul>	a.Sangat Setuju	(5)
		b.Setuju	(4)
		c.Netral	(3)
		d.Tidak Setuju	(2)
		e. Sangat Tidak Setuju	(1)
Sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluh memberikan motivasi agar bekerja secara efektif dan terintegrasi dalam mencapai kepuasan</li> <li>• Penyuluh mendorong petani dalam meningkatkan hasil produksi</li> <li>• Penyuluh melakukan peninjauan ke lahan petani kopi</li> <li>• Penyuluh memberikan dorongan agar petani semangat dan tidak putus asa dengan kegagalan dalam usahatani kopi</li> <li>• Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru</li> </ul>	a.Sangat Setuju	(5)
		b.Setuju	(4)
		c.Netral	(3)
		d.Tidak Setuju	(2)
		e. Sangat Tidak Setuju	(1)
Sebagai Inovator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluh mengenalkan teknologi baru, baik teknologi panen, pengolahan, pengairan dan pasca panen</li> <li>• Penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan/biaya dalam menetapkan suatu usahatani</li> <li>• Melaksanakan berbagai demplot dalam rangka mendapatkan/menguji temuan baru</li> <li>• Meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang pengembangan kelompok tani</li> </ul>	a.Sangat Setuju	(5)
		b.Setuju	(4)
		c.Netral	(3)
		d.Tidak Setuju	(2)
		e. Sangat Tidak Setuju	(1)

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluh memperkenalkan hal-hal baru tentang budidaya tanaman seperti perawatan dan pengendalian</li> </ul>		
Sebagai Edukator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluh memberikan informasi tentang pemasaran hasil produksi</li> <li>• Penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya</li> <li>• Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasikan permasalahan yang dihadapi</li> <li>• Membimbing dan melatih petani dalam keterampilan teknis/kemampuan menggunakan teknologi</li> <li>• Penyuluh memberikan pelatihan kepada kelompok tani kopi</li> </ul>	a.Sangat Setuju b.Setuju c.Netral d.Tidak Setuju e. Sangat Tidak Setuju	(5) (4) (3) (2) (1)

Berikut merupakan pengukuran variabel pada partisipasi petani (Y) dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4 Pengukuran Variabel Partisipasi Petani (Y)**

Variabel	Indikator	Kriteria	
Partisipasi pengambilan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan dalam mengikuti pertemuan</li> </ul>	a.Sangat Setuju	(5)
		b.Setuju	(4)
		c.Ragu-ragu	(3)
		d.Tidak Setuju	(2)
		e.Sangat Tidak Setuju	(1)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung program yang akan dijalankan petani</li> </ul>	a.Sangat mendukung	(5)
		b.Mendukung	(4)
		c.Kadang-kadang	(3)
		d.Kurang mendukung	(2)
		e.Tidak mendukung	(1)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alasan mengikuti kegiatan penyuluhan</li> </ul>	a.Karena kemauan sendiri	(5)
		b.Karena pengaruh org lain	(4)
		c.Karena terpaksa	(3)
		d.Mengisi luang waktu	(2)
		e.Terpaksa	(1)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan petani dalam memberikan masukan</li> </ul>	a.Sangat aktif	(5)
		b.aktif	(4)
		c.Netral	(3)
		d.Tidak aktif	(2)
		e.Sangat tidak aktif	(1)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat dalam program perencanaan yang dilakukan</li> </ul>	a.Sangat terlibat	(5)	
	b.Terlibat	(4)	
	c.Kadang-kadang	(3)	
	d.Jarang terlibat	(2)	
	e.Tidak terlibat	(1)	
Partisipasi pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan dalam penanaman kopi</li> </ul>	a.Sangat aktif	(5)
		b.aktif	(4)
		c.Ragu-ragu	(3)
		d.Tidak aktif	(2)
		e.Sangat tidak aktif	(1)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan dalam panen dan pasca panen kopi</li> </ul>	a.Sangat aktif	(5)
		b.aktif	(4)
		c.Ragu-ragu	(3)
		d.Tidak aktif	(2)
		e.Sangat tidak aktif	(1)



	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat memahami (5)</li> <li>b.Memahami (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Kurang memahami (2)</li> <li>e.Tidak memahami (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterlibatan dalam memberikan iuran wajib</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat terlibat (5)</li> <li>b.Terlibat (4)</li> <li>c.Kadang-kadang terlibat (3)</li> <li>d.Jarang terlibat (2)</li> <li>e.Tidak terlibat (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada saat pelaksanaan penyuluh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat diberi (5)</li> <li>b.Diberi (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Kurang memberi (2)</li> <li>e.Tidak memberi (1)</li> </ul>
Partisipasi Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya program yang diterapkan membuat keterampilan bertani kopi bertambah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat bertambah (5)</li> <li>b.Bertambah (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Kurang bertambah (2)</li> <li>e.Tidak bertambah (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan taraf hidup petani dengan adanya program penyuluhan yang dilaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat meningkat (5)</li> <li>b.meningkat (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.kurang meningkat (2)</li> <li>e.Tidak meningkat (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ditanggapi tidaknya keluhan petani mengenai hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat ditanggapi (5)</li> <li>b.Ditanggapi (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Jarang ditanggapi (2)</li> <li>e.Tidak ditanggapi (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program penyuluhan yang diadakan membuat petani bersemangat dalam mengembangkan usahatani yang dijalankan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat semangat (5)</li> <li>b.Semangat (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Kurang semangat (2)</li> <li>e.Tidak semangat (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merasa puas dengan program penyuluh yang dilakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat puas (5)</li> <li>b.Puas (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Kurang puas (2)</li> <li>e.Tidak puas (1)</li> </ul>
Partisipasi Pengambilan manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kehadiran penyuluh membantu dalam program monitoring kelompok tani kopi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat membantu (5)</li> <li>b.Membantu (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Kurang membantu (2)</li> <li>e.Tidak membantu (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Petani melakukan sesuai dengan program yang telah ditetapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat sesuai (5)</li> <li>b.Sesuai (4)</li> <li>c.Kadang-kadang (3)</li> <li>d.Kurang sesuai (2)</li> <li>e.Tidak sesuai (1)</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Petani mendapat tambahan pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a.Sangat bertambah (5)</li> <li>b.Bertambah (4)</li> </ul>

		c.Kadang-kadang	(3)
		d.Kurang bertambah	(2)
		e.Tidak bertambah	(1)
•	Keuntungan yang didapatkan petani dari program penyuluhan	a.Sangat untung	(5)
		b.Untung	(4)
		c.Kadang-kadang	(3)
		d.Kurang untung	(2)
		e.Tidak untung	(1)
•	Program yang diadakan membantu meningkatkan produksi pertanian kopi	a.Sangat membantu	(5)
		b.Membantu	(4)
		c.Kadang-kadang	(3)
		d.Kurang membantu	(2)
		e.Tidak membantu	(1)

### 3.5.1 Skala Likert

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua menggunakan analisis dengan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

#### 1. *Peran Penyuluh (X)*

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang dimana responden ini nantinya akan diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi pernyataan untuk menilai peran penyuluh pertanian. Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu penyuluh sebagai Motivator, Inovator, Edukator, Fasilitator. Berikut skala skor untuk setiap tanggapan masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5 Skala Skor Pernyataan Positif Peran Penyuluh**

	Keterangan Kriteria Peran Penyuluh menurut kelompok tani kopi	Simbol	Skor
a.	Sangat Setuju	SS	5
b.	Setuju	S	4
c.	Netral	N	3
d.	Tidak Setuju	TS	2
e.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = capaian skor x jumlah responden

$$SS = 5 \times 40 = 200$$

$$S = 4 \times 40 = 160$$

$$N = 3 \times 40 = 120$$

$$TS = 2 \times 40 = 80$$

$$STS = 1 \times 40 = 40$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pertanyaan yaitu skor tertinggi = 200 dan jumlah skor terendah = 40

Dengan interpretasi nilai :

0 – 40 = Sangat Tidak Berperan

41 – 80 = Tidak Berperan

81 – 120 = Cukup

121 – 160 = Berperan

161 – 200 = Sangat Berperan

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui peran penyuluh dalam kelompok tani kopi sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriteria = capaian skor x jumlah responden x instrumental pernyataan.

Dengan :

$$SS = 5 \times 40 \times 5 = 1000$$

$$S = 4 \times 40 \times 5 = 800$$

$$N = 3 \times 40 \times 5 = 600$$

$$TS = 2 \times 40 \times 5 = 400$$

$$STS = 1 \times 40 \times 5 = 200$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pertanyaan mengenai peran penyuluh dalam kelompok tani kopi adalah dengan nilai tertinggi 1000 dan nilai terendah 200.

Dengan interpretasi :

0 – 200 = Sangat Tidak Berperan

201 – 400 = Tidak Berperan  
 401 – 600 = Cukup  
 601 – 800 = Berperan  
 801 – 1000 = Sangat Berperan

Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh dapat dilihat dalam interpretasi nilai peran penyuluh dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
0% – 20%	Tidak Berperan (TB)
21% - 40%	Kurang Berperan (KB)
41% - 60%	Cukup Berperan (CB)
61% - 80%	Berperan (B)
81% - 100%	Sangat Berperan (SB)

## 2. Partisipasi (Y)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang dimana responden ini nantinya akan diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi pernyataan untuk menilai partisipasi. Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu partisipasi sebagai Pengambilan keputusan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pengambilan manfaat. Berikut skala skor untuk setiap tanggapan masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7 Skala Skor Pernyataan Positif Partisipasi**

Keterangan Kriteria Partisipasi menurut kelompok tani kopi	Simbol	Skor
Selalu/sangat	A	5
Sesuai	B	4
Kadang-Kadang	C	3
Kurang	D	2
Tidak	E	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = capaian skor x jumlah responden

- A = 5 x 40 = 200
- B = 4 x 40 = 160
- C = 3 x 40 = 120
- D = 2 x 40 = 80
- E = 1 x 40 = 40

Jumlah skor ideal untuk setiap pertanyaan yaitu skor tertinggi = 200 dan jumlah skor terendah = 40

Dengan interpretasi nilai :

- 0 – 40 = Sangat Tidak Berpartisipasi
- 41 – 80 = Tidak Berpartisipasi
- 81 – 120 = Cukup
- 121 – 160 = Berpartisipasi
- 161 – 200 = Sangat Berpartisipasi

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui partisipasi dalam kelompok tani kopi sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriteria = capaian skor x jumlah responden x instrumental pernyataan.

Dengan :

- A = 5 x 40 x 5 = 1000
- B = 4 x 40 x 5 = 800
- C = 3 x 40 x 5 = 600
- D = 2 x 40 x 5 = 400
- E = 1 x 40 x 5 = 200

Jumlah skor ideal untuk seluruh pertanyaan mengenai partisipasi dalam kelompok tani kopi adalah dengan nilai tertinggi 1000 dan nilai terendah 200.

Dengan interpretasi :

- 0 – 200 = Sangat Tidak Berpartisipasi
- 201 – 400 = Tidak Berpartisipasi
- 401 – 600 = Cukup
- 601 – 800 = Berpartisipasi

801 – 1000 = Sangat Berpartisipasi

Untuk mengetahui tingkat partisipasi dapat dilihat dalam interpretasi nilai partisipasi petani dapat dilihat pada tabel 3.8

**Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
0% – 20%	Tidak Berpartisipasi (TB)
21% - 40%	Kurang Berpartisipasi (KB)
41% - 60%	Cukup Berpartisipasi (CB)
61% - 80%	Berpartisipasi (B)
81% - 100%	Sangat Berpartisipasi (SB)

### 3.5.2 Korelasi Rank Spearman

Untuk menjawab permasalahan yang ke tiga, dengan menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2010) "Korelasi Spearman Rank digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama." Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ), di mana variabel X dan Y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat dirangking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum, persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) menurut Sugiyono (2010) adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  = koefisien korelasi rank spearman

$b_i$  = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

$n$  = banyaknya responden

Setelah nilai  $r_s$  di dapat, Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi rank spearman tersebut (nilai  $r_s$ ) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai pada tabel  $r_s$  (tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (5% dan 1%). Adapun hipotesis yang akan diuji menggunakan uji korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$H_0 = 0$ , tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan partisipasi kelompok tani

$H_a \neq 0$ , terdapat hubungan antara peran penyuluh dengan partisipasi kelompok tani

Kaidah keputusan :

$\text{Sig.} > \alpha (0,05) \longrightarrow$  Terima  $H_0$

$\text{Sig.} \leq \alpha (0,05) \longrightarrow$  Tolak  $H_0$

Berikut adalah tabel makna dan nilai korelasi rank spearman dapat dilihat pada tabel 3.9

**Tabel 3.9 Makna Korelasi Rank Spearman**

No.	Nilai Spearman	Interpretasi
1.	0,00 s/d 0,19	Korelasi Sangat Lemah
2.	0,20 s/d 0,39	Korelasi Lemah
3.	0,40 s/d 0,59	Korelasi Sedang
4.	0,60 s/d 0,79	Korelasi Kuat
5.	0,80 s/d 1.00	Korelasi Sangat Kuat

Sumber : Riduwan, 2009

### 3.6 Defenisi dan Batas Operasional

#### 3.6.1 Defenisi Operasional

1. Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijakan yang digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian.
2. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terdiri atas petani dewasa baik pria maupun wanita maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama.

3. Partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.
4. Fasilitator adalah memberikan jalan keluar kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluhan atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam mengembangkan usaha.
5. Motivator adalah Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani.
6. Inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani.
7. Edukator merupakan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (beneficiaries atau stakeholders) pembangunan yang lainnya.

### **3.6.2 Batas Operasional**

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Nagasaribu III, kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Sampel penelitian adalah kelompok tani kopi yang menerapkan peran penyuluh terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani.
3. Jumlah sampel penelitian adalah 2 kelompok tani kopi dengan jumlah responden 40 petani.
4. Penelitian dilaksanakan waktu penelitian lapangan pada Juni 2023
5. Faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah kerjasama, partisipasi petani dan peran penyuluh dalam kelompok tani kopi arabika.



